



Penguatan Landasan Sosiokultural terhadap Pengembangan Kurikulum Hadis di Kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah

Mulyawan Safwandy Nugraha¹, Muhammad Hasbullah^{2✉}, Ujang Dedih³

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia^{1,2,3}

e-mail : mulyawan@uinsgd.ac.id¹, Muhammad.hasbullah0808@gmail.com², dedihujang745@gmail.com³

Abstrak

Dalam konteks kehidupan di lingkungan sekolah dan masyarakat, konflik sosial sering terjadi karena disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya adalah perbedaan dan kesalahpahaman terkait persoalan yang bisa memicu konflik yang berkepanjangan jika tidak ada yang saling memahami dan mengalah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguatkan landasan sosiokultural dalam pengembangan kurikulum Hadis di kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah, yang harus kompak saling berkontribusi untuk mencapai tujuan tertentu, meliputi peran pendidik sebagai pengajar, mendidik, dan mengembangkan materi pembelajaran sampai ke ranah sikap. Jenis penelitian adalah kualitatif dengan menggunakan metode studi pustaka. Metode studi pustaka ini merupakan pendekatan penulisan yang memfokuskan pada sumber-sumber penelitian baik dalam bentuk media cetak maupun elektronik yang relevan dengan topik penguatan landasan sosiokultural terhadap pengembangan kurikulum Hadis di kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa landasan sosiokultural dalam pengembangan kurikulum Hadis memberikan suatu asumsi yang menjadi acuan terkait aspek sosial. Menilai bahwa pendidikan adalah proses sosial peserta didik berupa interaksi baik terhadap individu maupun kelompok. Maka, landasan sosiokultural membentuk sikap dan karakter peserta didik di kehidupan masyarakat. Keberhasilan dari landasan sosiokultural adalah adanya suatu interaksi baik hubungannya dengan Allah ataupun manusia dengan tujuan adanya keseimbangan dalam urusan dunia dan akhirat.

Kata Kunci: Penguatan, Landasan Sosiokultural, Kurikulum Hadis, Madrasah Ibtidaiyah.

Abstract

In the context of life in the school and community environment, social conflicts often occur because they are caused by various factors, one of which is differences and misunderstandings related to problems that can trigger prolonged conflicts if no one understands and gives in to each other. The purpose of this study is to strengthen the sociocultural foundation in the development of the Hadith curriculum in grade 5 Madrasah Ibtidaiyah, which must be compact in contributing to each other to achieve certain goals, including the role of educators as teachers who educate and develop learning materials in the realm of attitudes. This type of research is qualitative and uses the literature study method. This literature study method is a writing approach that focuses on research sources both in the form of print and electronic media that are relevant to the topic of strengthening sociocultural foundations for the development of the Hadith curriculum in grade 5 Madrasah Ibtidaiyah. The results of this study show that the sociocultural foundation in the development of the Hadith curriculum provides an assumption that becomes a reference related to social aspects. Assess that education is a social process for students in the form of interaction with both individuals and groups. Thus, sociocultural foundations shape the attitudes and character of students in community life. The success of the sociocultural foundation is an interaction with both God and man with the aim of achieving balance in the affairs of the world and the hereafter.

Keywords: Strengthening, Sociocultural Foundation, Hadith Curriculum, Madrasah Ibtidaiyah.

PENDAHULUAN

Dalam konteks kehidupan di lingkungan sekolah dan masyarakat, konflik sosial sering terjadi karena banyak hal diantaranya perbedaan dan kesalah pahaman, dan lain semacamnya. Dari persoalan tersebut bisa memicu konflik yang berkepanjangan jika tidak ada yang saling memahami dan mengalah apalagi bagi peserta didik. maka, membangun kesadaran adalah suatu hal yang penting untuk menyelesaikan persoalan tersebut (Andayani, n.d.; Muhaemin & Sanusi, 2019). Disisi lain konflik sosial tersebut terdapat hal positif bagaimana pendapat Lewis A Coser, yaitu membantu menguatkan rasa persatuan dan kesadaran dalam bersosial.

Sekolah menjadi lingkungan tempat peserta didik belajar dan membiasakan terkait kesosialan, artinya peserta didik akan dibentuk pemahaman sosiokulturalnya agar mendapatkan kesadaran dalam dirinya. Kesadaran tersebut tentunya dibantu oleh peran pendidik, baik dalam hal memberikan pemahaman, keteladanan, pengarahan, dan pembimbingan (Aliyah, 2019). Kesadaran tersebut juga akan berhasil jika adanya peran pendidik yang optimal dalam kinerjanya dan merancang sesuai kebutuhan serta keadaan juga relevan dengan tujuan yang ditentukan (Agustina et al., 2020). Hal ini pada akhirnya berpengaruh terhadap kinerja pendidik terkait meningkatkan kualitas pendidikan secara umum, serta kualitas pembelajaran khususnya.

Pendidikan menjadi salah satu media terkait pembentukan sikap, tingkah laku, dan kepribadian, sehingga aspek tersebut menjadi salah satu tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik setelah pelaksanaan proses pembelajaran. Kurikulum adalah suatu perangkat yang mengatur isi dari pembelajaran termasuk pada kurikulum hadis, sehingga sangat diperlukan dan dibutuhkan penguatan pada landasan sosiokultural pada kurikulum Hadis tersebut (Amalia, 2022) (Azizah & Mangkurat, n.d.) (Sitika et al., 2023) (Aulia, 2023).

Penting dalam kurikulum hadis di sekolah mengembangkan dan menguatkan landasan sosiokultural, serta diterapkan dalam materi yang berkaitan seperti keutamaan berbagi dan beramal shaleh. Peserta didik memiliki corak karakter yang berbeda beda, sehingga perlu adanya pemahaman dan penerapan sikap mengenai materi tersebut sebagai bentuk dari landasan sosiokultural (Arif, 2016) (Manik & Malang, 2023) (Hanifah et al., n.d.).

Landasan sosiokultural menekankan pada kesosialan peserta didik dan memberikan kesadaran mengenai persatuan, kesatuan, dan sikap saling menghargai. Peserta didik dikenali dan diberi pemahaman bahwa perbedaan bukanlah suatu hal yang buruk, melainkan suatu keistimewaan yang dimiliki manusia. Hal tersebut selaras dengan sumber dari pendidikan agama Islam yaitu Al-Quran dan Hadis yang menghargai suatu perbedaan.

Lembaga pendidikan Islam termasuk Madrasah Ibtidaiyah adalah sarana yang dapat mentransformasikan nilai-nilai keagamaan termasuk yang berdasar pada landasan sosiokultural (Mawardi, 2023) (Negeri et al., n.d.). Nilai keagamaan yang ditransformasikan pada Madrasah Ibtidaiyah khususnya kelas 5 adalah keutamaan berbagi dan beramal shaleh.

Dalam mencapai keberhasilan tersebut, aspek yang berperan besar adalah kurikulum, termasuk kurikulum Hadis yang mempunyai peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran Hadis. Hadis adalah salah satu pelajaran yang terdapat pada Madrasah Ibtidaiyah. Nilai sosiokultural yang menjadi fokus pada pembelajaran Hadis adalah materi tentang keutamaan berbagi dan amal shaleh yang tujuannya adalah untuk membentuk karakter dan kepribadian peserta didik yang berlandaskan pada nilai keagamaan sosiokultural

Pendidikan Islam, khususnya pelajaran Hadis menjadi suatu pembelajaran yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam menjalankan kehidupannya, hal tersebut supaya karakter peserta didik bisa kokoh dan tidak terpengaruh oleh modernisasi yang mengarah kepada hal negatif. Materi keutamaan berbagi dan beramal shaleh diharapkan bisa menjadi pondasi bagi peserta didik mengenai nilai keagamaan dan nilai yang berlandaskan sosiokultural.

Dengan demikian, materi Hadis dengan menguatkan pada landasan sosiokultural tidak hanya berhenti pada aspek kognitif yang walaupun kognitif dibutuhkan untuk pengetahuan peserta didik, tetapi ada tindak lanjut dari hal tersebut yaitu membentuk dan tertanam pada bentuk sikap dan perilaku (Fitriyani & Saifullah, 1907).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguatkan landasan sosiokultural dalam pengembangan kurikulum Hadis di kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah, serta memberikan manfaat dalam menambah wawasan akademis akademis bagi peneliti dan pembaca, sehingga dapat menjadi rujukan atau sumber pengetahuan dalam meningkatkan keilmuan dan memperkaya referensi terhadap peneliti selanjutnya terkait penguatan landasan sosiokultural.

Hasil temuan ini diharapkan memiliki manfaat secara teoritis dan praktis yakni memperkaya pengetahuan dan referensi terkait topik tertentu, serta menciptakan penguatan landasan sosiokultural terhadap pengembangan kurikulum Hadis.

Fokus kajian penelitian ini adalah membahas penguatan landasan sosiokultural terhadap pengembangan kurikulum Hadis di kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian mengenai landasan sosiokultural dan pengembangan kurikulum sudah banyak dilakukan, hal tersebut memicu ketertarikan mendalam, terkait penelitian baru dan melengkapi, serta mengembangkan.

Penelitian ini membahas terkait penguatan landasan sosiokultural terhadap pengembangan kurikulum Hadis di kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah secara terstruktur dan komprehensif. Berhubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan, ada beberapa penelitian terdahulu menjadi referensi yang berkaitan dengan tema yang peneliti angkat: pertama, penelitian Hisam Ahyani tentang pendidikan Islam dalam lingkup dimensi sosiokultural di era revolusi industri 4.0, yang menunjukkan bahwa cakupan dimensi sosiokultural pendidikan Islam memiliki kemampuan untuk menanamkan rasa terima kasih, menghindari radikalisme, dan pemikiran yang moderat. Kedua, penelitian Mo'tasim tentang dimensi sosiokultural pendidikan agama Islam; analisis konsep, yang menyimpulkan bahwa Dalam pendidikan Islam, interaksi sosial dan budaya sangat penting dalam proses pembelajaran, karena hal itu dapat berdampak pada pola pikir dan perkembangan kepribadian seseorang selama proses pembelajaran. Ketiga, penelitian oleh Tatik Fitriyani tentang analisis kurikulum mata pelajaran al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah, yang menjelaskan prosentase komponen kompetensi dan evaluasi materi dalam kurikulum mata pelajaran AlQuran dan Hadis di Madrasah Aliyah dari beberapa sudut pandang, di antaranya adalah gagasan Kuntowijoyo tentang Pendidikan Islam Sosial Profetik dan perspektif psikologi perkembangan. Dapat disimpulkan bahwa penguatan landasan sosiokultural terhadap pengembangan kurikulum Hadis di kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah sangat berbeda dan belum pernah diteliti.

Menindak lanjuti hal tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengembangkan kurikulum Hadis yang didasarkan dan dikuatkan dengan landasan sosiokultural, serta dispesifikasikan di kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam terkait landasan sosiokultural terhadap pengembangan kurikulum Hadis. Dengan demikian, kurikulum Hadis dapat dipastikan tidak hanya berkonsentrasi pada bidang kognitif, tetapi juga membentuk persepsi dan karakter peserta didik.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif menggunakan metode studi pustaka (*library research*), yaitu pendekatan penulisan yang memfokuskan pada sumber-sumber penelitian dari berbagai pustaka, secara elektronik dan cetak dianggap valid dan relevan dengan topik penulisan. Pustaka-pustaka tersebut dapat mencakup buku-buku terkait, artikel, dan jurnal-jurnal yang memiliki korelasi dengan permasalahan yang dibahas. Selain itu, informasi juga diperoleh dari berbagai media, dan semuanya diterapkan dalam metode analisis data.

Data yang digunakan dalam penulisan ini bersifat kualitatif dan bersumber dari data sekunder. Teknik analisis data yang diterapkan adalah analisis isi, digunakan untuk memilih dan menyaring data serta informasi yang berkaitan dengan penguatan landasan sosiokultural terhadap pengembangan kurikulum Hadis kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah. Melalui metode penulisan ini, diharapkan peneliti dapat lebih objektif dan sistematis dalam mengidentifikasi aspek penguatan landasan sosiokultural terhadap pengembangan kurikulum Hadis kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penguatan landasan sosiokultural yang terintegrasi dalam kurikulum Hadis akan menciptakan suatu capaian pembelajaran yang sesuai yaitu ke tahap sikap yang menjadi focus dalam landasan sosiokultural itu sendiri. Artinya pembelajaran yang dipahami oleh ranah kognitif dapat diterapkan dalam ranah sikap sebagai cerminan dari landasan sosiokultural yang dibangun pada kurikulum Hadis. Berikut materi Hadis kelas 5 di Madrasah Ibtidaiyah:

Tabel Capaian Pembelajaran dalam Materi Hadis yang Terintegrasi dengan Landasan Sosiokultural

Materi	Ruang Lingkup	Capaian Pembelajaran	Landasan Sosiokultural
Hadis	Keutamaan Berbagi	Peserta didik mampu melafalkan, menghafalkan, menganalisis, mengkomunikasikan arti dan isi kandungan mengenai keutamaan berbagi.	- Islam mendorong umatnya untuk berbagi rezeki dan kekayaan dengan sesama, terutama kepada yang membutuhkan. Hal ini merupakan implementasi dari konsep ukhuwah (persaudaraan) dan rahmat (belas kasih) yang diajarkan dalam agama. - Berbagi dalam Islam juga merupakan ekspresi dari solidaritas dalam masyarakat Muslim. Membantu sesama dalam kebutuhan mereka, baik itu dalam bentuk materiil maupun moral, adalah bagian integral dari solidaritas sosial yang diperintahkan oleh agama.
	Beramal Shaleh	Peserta didik mampu melafalkan, menghafalkan, menganalisis, mengkomunikasikan arti dan isi kandungan mengenai Beramal Shaleh.	- Beramal shaleh akan berakar pada nilai-nilai moral dan etika dalam Islam. Landasan sosiokultural ini mencakup konsep-konsep seperti kejujuran, kebaikan, kesabaran, dan pengorbanan yang menjadi pijakan bagi tindakan yang positif dalam kehidupan sehari-hari. - Pembentukan karakter dan kebiasaan baik dalam individu. Seseorang diajarkan untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab, peduli terhadap lingkungan sekitar, dan berkontribusi positif dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

(Sumber: TP, ATP, dan Modul Alquran Hadis)

Pembahasan

Kajian Sosiokultural

Menurut Selo Soemarjan dan Soelaiman Soemardi, bahwa Sosiokultural adalah cabang ilmu berfokus pada studi struktur dan proses sosial, serta perubahan sosial. Menurut Bouwman, Sosiokultural adalah ilmu yang mempelajari masyarakat secara universal. Pitirin Sorokin menyatakan bahwa Sosiokultural adalah disiplin ilmu yang menyelidiki interaksi dan pengaruh antar berbagai fenomena sosial, seperti hubungan antara aspek ekonomi dan agama, keluarga dan moral, hukum dan ekonomi, serta interaksi antara gerak masyarakat dan politik. Pendapat lain dari Roucek dan Warren menyebutkan Sosiokultural adalah ilmu berfokus pada studi interaksi antara anggota kelompok. William F. Ogburn dan Meyer F. Nimkoff menyatakan Sosiokultural merupakan studi ilmiah tentang interaksi sosial dan akibatnya.

Maka sosiokultural pada pendidikan menurut Mahmud adalah, ilmu mengkaji proses interaksi untuk setiap orang yang terlibat dalam pendidikan. Lester Frank Ward mengemukakan Tujuan pendidikan sosiokultural adalah untuk memanfaatkan pendidikan untuk mengatasi masalah sosial seperti kebodohan, kemiskinan, dan keterbelakangan. Dengan demikian, sosiokultural pendidikan diharapkan membuat ide yang praktis guna mendapat tujuan tersebut, yakni memberikan solusi konkret terhadap permasalahan sosial (Ahyani, 2020).

Landasan Sosiokultural dalam Kurikulum Hadis di Kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah

Landasan sosiokultural dalam pengembangan kurikulum adalah konsep yang berasal dari istilah sosiologi, yang berfungsi sebagai dasar untuk mengembangkan kurikulum, termasuk kurikulum Hadis. Hal ini bertujuan agar kurikulum dapat relevan dengan keadaan sosial saat ini dan memberikan jawaban terhadap tuntutan masyarakat di masa depan. Dengan demikian, diharapkan peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat tertentu.

Landasan sosiokultural merupakan dasar dalam pengembangan kurikulum yang memperhatikan aspek masyarakat. Wiji Hidayanti menyatakan bahwa pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan, karena pendidikan adalah proses sosialisasi dan interaksi manusia atau peserta didik menuju pembentukan manusia yang berbudaya. Ini mencakup ide-ide, kepercayaan, cara berpikir, perilaku, kebiasaan, adat istiadat, dan nilai-nilai.

Di lingkungan sekolah, terdapat beragam peserta didik dengan latar belakang yang berbeda (Role et al., 2019) (Artikel, 2019). Hal ini melibatkan karakter, motivasi, nilai-nilai, gagasan, keyakinan, dan tradisi. Semua aspek tersebut perlu diperhatikan karena lingkungan sekolah mencerminkan kondisi masyarakat sekitarnya.

Kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam elemen pendidikan dan berkontribusi secara signifikan dalam mengubah pengetahuan di berbagai bidang pendidikan yang sangat luas (Asnandar, 2019). Landasan sosiokultural pengembangan kurikulum adalah suatu asumsi yang menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum yang berasal dari elemen sosial yang digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan kurikulum, termasuk kurikulum Hadis. Menilai bahwa pendidikan adalah proses sosial peserta didik melalui tindakan berupa interaksi baik terhadap individu maupun kelompok. Maka, kurikulum Hadis sangat penting dikuatkan dan dikembangkan berdasarkan landasan sosiokultural untuk mempersiapkan dan membentuk sikap serta karakter peserta didik di kehidupan masyarakat.

Pendidikan, sebagai bagian dari proses budaya, merupakan usaha untuk membentuk dan mengembangkan potensi kreatif, daya pikir, dan perasaan manusia agar mencapai tingkat peradaban yang lebih maju dan luas, yaitu manusia yang memiliki budaya. Dengan semakin berkembangnya aspek sosial dan budaya manusia, tuntutan hidup pun semakin meningkat. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu bersiap menghadapi berbagai tantangan yang muncul akibat perkembangan kebudayaan tersebut. Sebagai langkah antisipatif, lembaga pendidikan harus mempersiapkan peserta didik agar dapat menjalani kehidupan dengan

sesuai dan normal, mengikuti perkembangan sosial dan budaya masyarakatnya. Pentingnya memberikan pemahaman tersebut sejak dini kepada anak adalah memberikan pemahaman dan kesadaran terkait perilaku baik tidaklah secara otomatis dimiliki setiap individu sejak lahir (Saparuddin & Ismail, 2022). Oleh karena itu, perlu memberikan nilai-nilai dan norma-norma moral kepada anak sejak usia dini. Inilah alasan pentingnya inovasi dalam pendidikan, terutama dalam hal perancangan kurikulum.

Dengan demikian, kurikulum Hadis harus bisa menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi masyarakat, hal tersebut tentunya sangat membutuhkan peran pendidik untuk mengarahkan dan membina dalam mencapai tujuan tersebut (Marjuni, 2018).

Pada dasarnya, kurikulum Hadis adalah suatu perangkat yang membahas dan merencanakan pelaksanaan serta hasil pembelajaran Hadis yang tujuannya adalah menciptakan suatu kepribadian yang bertakwa dan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Maka, kurikulum Hadis yang berlandaskan pada landasan sosiokultural menekankan bahwa pembelajaran tidak berhenti pada ranah kognitif, melainkan harus diteruskan dalam bentuk sikap dan perilaku, hingga materi Hadis yang dipelajari di kelas 5 tersebut yaitu keutamaan berbagi dan beramal shaleh.

Pengertian Hadis

Hadis, dari perspektif bahasa, memiliki makna sebagai berita atau informasi tentang sesuatu yang baru. Secara terminologi, hadis dapat didefinisikan sebagai segala perkataan, perbuatan, dan sikap diam Nabi yang menunjukkan persetujuan (taqrir).

Menurut Zakiah Daradjat, Hadis adalah sumber kedua ajaran Islam setelah Alquran, dan mencakup perkataan, tindakan, dan pengakuan Rasul Allah swt. Hadis membahas aqidah, syari'ah, dan hal-hal lainnya. Keduanya, baik Alquran maupun Hadis, saling terkait dan membahas berbagai aspek kehidupan, seperti hukum dan pedoman hidup (Herman, 2021) (Mualimin, 2020) (Islamy & Istiani, 2020). Keterkaitan ini tidak dapat dipisahkan, karena Hadis berfungsi untuk menguatkan dan menjelaskan isi Alquran. Dalam beberapa kasus, Hadis menguraikan hukum-hukum yang tidak dijelaskan secara eksplisit dalam Alquran. Seperti halnya Al-Quran, Hadis memberikan standar kesejahteraan dalam berbagai aspek kehidupan manusia (Syahrani, 2019) (Hakim & Syaputra, 2020) (Wakka, 2020). Secara umum, Hadis memberikan panduan kepada manusia untuk mencapai kesempurnaan atau menjadi muslim yang bertaqwa (Yasmansyah & Husni, 2022) (Palahudin et al., 2020).

Menurut Daud Ali, selain Alquran, Sumber kedua dari ajaran Islam adalah Hadis dalam tiga cara. Pertama, Hadis memperkuat dan menegaskan ketentuan yang disebutkan dalam Alquran. Kedua, Hadis berperan dalam menjelaskan isi Alquran, memberikan penjelasan tambahan tentang isi kitab suci. Ketiga, menetapkan aturan yang tidak ada dalam Alquran. Artinya, apa yang tidak disebutkan dalam Alquran, Hadis menambahkan sesuatu yang tidak disebutkan atau disebutkan dalam Alquran tetapi tetap tidak jelas.

Karakteristik Mata Pelajaran Hadis

Setiap pelajaran memiliki ciri khasnya masing-masing yang membedakannya dari pelajaran lainnya, termasuk mata pelajaran Hadis. Dalam mata pelajaran ini, terdapat karakteristik yang perlu dipahami oleh pendidik dan peserta didik yang tengah mengikutinya. Beberapa karakteristik dari mata pelajaran Hadis antara lain adalah: (1) menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Hadis dengan baik dan benar, (2) mampu memahami makna Hadis Nabi, baik teks maupun konteks, setidaknya secara menyeluruh. (3) diharapkan dapat menerapkan konsep dari materi yang dipelajari, khususnya terkait keutamaan berbagi dan melakukan amal shaleh, dalam kehidupan sehari-hari.

Fungsi, Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Alquran Hadis

Dalam proses pembelajaran Hadis di Madrasah Ibtidaiyah, kompetensi utama Kemampuan membaca yang diharapkan dimiliki siswa, mengartikulasikan, dan menafsirkan ayat-ayat Alquran dan Hadis sesuai dengan tema yang menjadi fokus dari setiap subjek yang dipelajari dalam bidang Hadis. Tujuan utama dari hal ini adalah agar peserta didik memiliki dasar yang kuat untuk memahami, meresapi, dan menghayati inti dari Hadis, serta memiliki kemampuan untuk secara menyeluruh mengidentifikasi nilai-nilai penting yang terkandung di dalamnya, setelah mengeksplorasi materi Hadis.

Umumnya, mata pelajaran Hadis berfungsi sebagai panduan dalam membimbing peserta didik agar memiliki kemampuan untuk memahami dan menghayati Hadis Rasulullah saw. agar pemahaman ini dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, melalui tindakan yang mencerminkan iman dan penerapan taat kepada Allah swt sesuai dengan arahan yang ditemukan dalam Alquran dan Hadis (Yumawan & Anwar, 2022) (Desember et al., 2023) (MURDANI, 1967).

Pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah, pembelajaran Hadis mencakup pengenalan dan pemahaman materi kajian yang terdapat dalam bahan ajar tersebut. Materi tersebut kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bekal bagi peserta didik pada jenjang pendidikan berikutnya dan dalam kehidupan masyarakat. Pendekatan ini sesuai dengan landasan sosiokultural, di mana peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Ruang lingkup mata pelajaran Hadis di Madrasah Ibtidaiyah melibatkan kegiatan seperti membaca dan menulis Hadis, menterjemahkan Hadis dengan metode penterjemahan perkataan, serta menafsirkan Hadis untuk memperkaya wawasan intelektual. Selain itu, peserta didik diharapkan mampu mengimplementasikan isi Hadis dalam tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari (Abrianto et al., 2018).

SIMPULAN

Landasan sosiokultural dalam hubungannya dengan perkembangan kurikulum Hadis menekankan pada sikap dari peserta didik yang telah diberi pemahaman dan dipraktekkan hingga menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan pada kehidupan sehari-hari. Keberhasilan dari landasan sosiokultural adalah adanya suatu interaksi baik hubungannya dengan Allah ataupun manusia dengan tujuan adanya keseimbangan dalam urusan dunia dan akhirat. Kurikulum Hadis yang berdasar pada landasan sosiokultural menjadi salah satu cara bagi pelaksanaan pendidikan dalam membentuk sikap peserta didik dalam mempersiapkan kematangannya dalam bersosial. Ada dua tema besar pada pembelajaran Hadis yang dipelajari di kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah yaitu keutamaan berbagi dan berama shaleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrianto, D., Setiawan, H. R., & Fuadi, A. (2018). *Intiqad: jurnal agama dan pendidikan islam*. 9950(December), 283–298. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v10i2.2490>
- Agustina, A., Ibrahim, M. M., & Maulana, A. (2020). Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Pada Mtsn Di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 111. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i1.14164>
- Aliyah, M., & Parepare, N. (2019). *Peranan Pendidikan Akhlak dalam Mengembangkan Kepribadian Peserta*. 1(2), 77–95. <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v1i2.29>
- Amalia, A. A., & Rahma, R. M. (2022). Aspek-Aspek Pengembangan Pendidikan Sosio-Kultural Dalam Keluarga Muslim. *El-Tarbawi*, 15(2), 275–304. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol15.iss2.art6>
- Andayani, E. (n.d.). *Pembentukan Kemandirian Melalui Pembelajaran Kewirausahaan Sosial untuk Meningkatkan Kesadaran Sosial dan Kesadaran Ekonomi*. 22–34.
- Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 6 No 1 Februari 2024
p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071

- 830 *Penguatan Landasan Sosiokultural Terhadap Pengembangan Kurikulum Hadis di Kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah - Mulyawan Safwandy Nugraha, Muhammad Hasbullah, Ujang Dedih*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6384>
- <https://doi.org/10.21067/jrpe.v6i1.5143>
- Arif, M. (2016). Analisis Faktor Integrasi Sosio-Kultural-Historis. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 3(2), 126–134. <https://doi.org/10.15408/sd.v3i2.4374>. Permalink/DOI
- Artikel, S. (2019). *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*. 2(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>
- Asnandar, A. (2019). KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMA NEGERI 5 UNGGULAN PAREPARE ISLAMIC EDUCATION (PAI) TEACHER ' S COMPETENCY OF STATE Pendhulan. *Jurnal Smart*, 05(01), 57–72. <http://blasemarang.kemenag.go.id/journal/index.php/smart>. <https://doi.org/10.18784/smart.v5i1.776>
- Aulia, N. (2023). *Analisis Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013*. 3(1), 14–20. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i1.103>
- Azizah, N., & Mangkurat, U. L. (n.d.). *Administrasi kurikulum sebagai perangkat dalam pendidikan*.
- Desember, N., Siska, A., Kamal, M., & Ilmi, D. (2023). *Upaya Guru dalam Bimbingan Belajar Baca Tulis Al-Qur ' an Kelas VII Pada Mata Pelajaran Al- Qur ' an Hadits di MTSN 01 Solok*. 3(4). <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i4.2327>
- Di, K., & Revolusi, E. R. A. (2020). *PENDIDIKAN ISLAM DALAM LINGKUP DIMENSI SOSIO*. 1(1), 273–288. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i2.20>
- Fitriyani, T., & Saifullah, I. (1907). *Analisis Kurikulum Mata Pelajaran Al- Qur ' an Hadis Madrasah Aliyah*. 355–371. <https://doi.org/10.52434/jp.v14i2.1003>
- Hakim, L., & Syaputra, A. D. (2020). Al-Qur'an dan Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 629. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1310>
- Hanifah, H., Susanti, S., & Adji, A. S. (n.d.). *Perilaku dan karakteristik peserta didik berdasarkan tujuan pembelajaran*. 2, 105–117. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i1.638>
- Herman, M. (2021). Integrasi dan interkoneksi ayat-ayat al-quran dan hadist dengan ikatan kimia. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 9(2), 317–327.
- Islamy, A., & Istiani, N. (2020). Aktualisasi Nilai-nilai Profetik dalam Pendidikan Keluarga di Tengah Pandemi Covid-19. *Mawa 'Izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 11(2), 29–46. <https://doi.org/10.32923/maw.v11i2.1460>
- Manik, Y. M., & Malang, K. (2023). *Implementasi Kegiatan Madin dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik*. April, 137–143. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2362>
- Mawardi, A. (2023). *Edukasi Pendidikan Agama Islam dalam Pemanfaatan Sumber-Sumber Elektronik pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah*. 06(01), 8566–8576.
- Mualimin, M. (2020). Pengembangan nilai Islami peserta didik melalui integrasi Alquran dan Hadis dalam pembelajaran biologi. *Humanika*, 20(2), 129–146. <https://doi.org/10.21831/hum.v20i2.29299>
- Muhaemin, E., & Sanusi, I. (2019). *Intoleransi Keagamaan dalam Framing Surat Kabar Kompas*. 3, 17–34. <https://doi.org/10.15575/cjik.v3i1.5034>
- MURDANI, S. (1967). Skripsi: KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR`AN MELALUI METODE TARTIL PADA MATA PELAJARAN AL-QUR`AN HADIST DI KELAS V MI NURUL ISLAM GUNUNG SARI KABUPATEN TANGGAMUS. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 13(April), 15–38.
- Negeri, M. I., Negeri, M. I., Kunci, K., & Negeri, M. (n.d.). *DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN KARAKTER (Studi Kasus pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Luwu) Jurusan Adminstrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar Alamat e-mail : Sudah menjadi kesadaran bersama bahwa dunia pendidikan merupakan*.

- 831 *Penguatan Landasan Sosiokultural Terhadap Pengembangan Kurikulum Hadis di Kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah - Mulyawan Safwandy Nugraha, Muhammad Hasbullah, Ujang Dedih*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6384>
- Palahudin, P., Hadiana, M. E., & Basri, H. (2020). Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.18860/jpai.v7i1.9776>
- Role, T., Islamic, O., Teachers, E., Planning, I., Values, T., Ummat, A., Students, O., & Realize, T. (2019). *Peran guru pendidikan agama islam dalam penanaman nilai-nilai toleransi antar ummat beragama peserta didik untuk mewujudkan kerukunan (. VIII.*
- Saparuddin, S., & Ismail, M. I. (2022). Pengaruh Kurikulum dan Iklim Pesantren terhadap Akhlak Santri pada Pondok Pesantren DDI Kaballang. *Al-Musannif*, 3(2), 101–112. <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v3i2.48>
- Sitika, A. J., Zianti, M. R., Putri, M. N., Raihan, M., & Aini, H. (2023). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Memperkuat Nilai-Nilai Keagamaan*. 06(01), 5899–5909.
- Syahrani. (2019). Manajemen Pendidikan Dengan Literatur Qur'an. ... *Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan ...*, 10, 205–222. <https://stidukotabaru.ac.id/ejournal/index.php/darululum/article/view/38%0Ahttps://stidukotabaru.ac.id/ejournal/index.php/darululum/article/download/38/29>
- Tujuan, K., & Pai, P. (2018). *Landasan pengembangan kurikulum dalam komponen tujuan pembelajaran pai*. VII, 33–43. <https://doi.org/10.24252/ip.v7i1.4931>
- Wakka, A. (2020). Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar Dan Pembelajaran (Pembahasan Materi, Metode, Media dan Teknologi Pembelajaran). *Education and Learning Journal*, 1(1), 82–92. <https://doi.org/10.33096/eljour.v1i1.43>
- Yasmansyah, Y., & Husni, A. (2022). Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam. *Indonesian Research Journal On Education*, 2(2), 783–790. <https://doi.org/10.31004/irje.v2i2.124>
- Yumawan, R. L., & Anwar, C. (2022). Profesionalisme Guru Menurut Perspektif Al Quran Dan Al Hadist. *Basha'ir: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2(June), 29–37. <https://doi.org/10.47498/bashair.v2i1.937>